

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

2.1.1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan seseorang terhadap objek melalui intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan:

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan atau mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri.

2.1.2. Sikap (*Attitude*)

Menurut Notoatmodjo (2014) sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).

Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2014) sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat, yaitu:

1. Menerima (*receiving*), yaitu bahwa seseorang mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Menanggapi (*responding*), yaitu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
3. Menghadapi (*valuing*), yaitu subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus.
4. Bertanggung jawab (*responsible*), yaitu bertanggung jawab atas segala yang telah dipilih dengan segala risiko. Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi..

2.1.3. Tindakan (*Practice*)

Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Notoatmodjo, 2014).

Tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a. Praktik terpimpin (*guide response*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka akan disebut praktik atau tindakan mekanis.

c. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang.

Untuk mengukur perilaku dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan yang telah dilakukan responden dimasa lampau.

2.2. Taman Obat Keluarga (TOGA)

2.2.1. Pengertian Taman Obat Keluarga (TOGA)

TOGA adalah sebidang tanah baik di lahan pekarangan rumah, kebun dan ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga dan masyarakat akan obat. (Relli Andesta et al, 2017).

Dalam membuat TOGA di lahan pekarangan rumah tidak selalu harus memiliki lahan pekarangan yang luas. Lahan yang sempit sekalipun bisa membuat taman obat keluarga. Selain itu, pembuatan obat dari TOGA relatif lebih mudah dan lebih hemat biaya dibandingkan obat kimia (Tony Pranata, 2014).

TOGA merupakan salah satu sumber daya yang dimanfaatkan dalam upaya mengatasi masalah kesehatan dengan menjadikan berbagai ramuan bahan tanaman obat. Oleh karena itu pemanfaatan TOGA perlu dikembangkan dan disebar luaskan di masyarakat terutama untuk ibu-ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga sangat berperan dalam masalah kesehatan, sehingga apabila anggota keluarga ada yang sakit maka ibu rumah tanggalah yang melakukan pencegahan pertama dalam mengatasi masalah kesehatan (Yulyatin, 2007).

Secara garis besar TOGA mempunyai beberapa manfaat dari segi aspek kesehatan seperti pemeliharaan kesehatan, penanggulangan penyakit dan perbaikan status gizi.

2.2.2. Jenis-jenis Tanaman Untuk TOGA

Menurut dr. Setiawan Dalimartha (2008) dalam Relli Andesta, et.al (2017) adapun jenis tanaman yang harus dibudidayakan untuk tanaman obat keluarga adalah jenis-jenis tanaman yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jenis tanaman disebutkan dalam buku pemanfaatan tanaman obat.
- b. Jenis tanaman yang lazim digunakan sebagai obat didaerah pemukiman.
- c. Jenis tanaman yang dapat tumbuh dan hidup dengan baik di daerah pemukiman.
- d. Jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain misalnya, buah-buahan dan bumbu masak
- e. Jenis tanaman yang hampir punah
- f. Jenis tanaman yang masih liar

2.2.3. Manfaat Taman Obat Keluarga (TOGA)

Pemanfaatan TOGA adalah untuk memenuhi keperluan alami bagi kehidupan, termasuk keperluan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan. Kenyataannya menunjukkan bahwa obat yang berasal dari tumbuhan berkhasiat obat telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Penyelenggaraan kegiatan upaya kesehatan satu diantaranya adalah pelayanan kesehatan tradisional. Masyarakat diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan, meningkatkan dan menggunakan pelayanan kesehatan tradisional yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya (Undang-undang RI Tentang Kesehatan, 2009).

Adapun pemanfaatan TOGA yang digunakan untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala umum adalah:

- a. Demam panas
- b. Batuk
- c. sakit perut
- d. gatal- gatal

2.2.4. Beberapa Jenis TOGA Yang Biasa Ditanam

Menurut H. Abdul Latief (2014) dalam buku Obat Tradisional, ada beberapa TOGA yang biasa ditanam dan digunakan oleh masyarakat yaitu:

- a. Alang-alang (*Imperata cylindrica* L.)

Alang-alang adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Poaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian akar. Alang-alang mengandung kalium. Alang-alang bermanfaat sebagai penurun panas, peluruh kencing dan menghentikan pendarahan.

- b. Bawang Merah (*Allium cepa* L.)

Bawang Merah adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Liliaceae*. Bawang Merah mengandung flavonoid, saponin dan minyak atsiri. Bawang Merah bermanfaat sebagai obat demam, luka, batuk, perut kembung, melancarkan buang air kecil pada anak yang demam dan hipertensi.

- c. Bawang Putih (*Allium sativum* L.)

Bawang putih adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Liliaceae*. Bawang putih mengandung minyak atsiri, alisin dan aliin, kalium dan senyawa kimia sulfur. Bawang putih bermanfaat sebagai obat hipertensi, sakit kepala, luka akibat benda tajam dan berkarat, migrain, perut kembung, sakit maag, batuk dan cacingan.

- d. Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)

Belimbing wuluh adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Oxalidaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun dan buah. Belimbing wuluh mengandung flavonoid, saponin, triterpenoid dan kalium. Belimbing wuluh bermanfaat sebagai obat batuk, hipertensi, sariawan dan diabetes melitus.

e. Beluntas (*Pluchea indica* Less)

Beluntas adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Asteraceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun. Beluntas merupakan tumbuhan bermanfaat obat yang mengandung alkaloid dan minyak atsiri. Beluntas bermanfaat sebagai obat demam, penghilang bau badan, keputihan, rematik, nyeri pinggang dan gangguan pencernaan pada anak.

f. Brotowali (*Tinospora crispa* (L.) Miers)

Brotowali adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Menispermaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian batang. Brotowali mengandung zat pahit pikroretin dan alkaloid berberin. Brotowali bermanfaat sebagai obat demam, diabetes dan luka.

g. Jahe (*Zingiber officinale*)

Jahe adalah salah satu jenis TOGA yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bermanfaat sebagai tumbuhan obat. Jahe merupakan salah satu TOGA yang tergolong dalam Famili *Zingiberaceae*. Jahe mengandung minyak atsiri, zingiberol, felandren dan lain-lain. Jahe bermanfaat sebagai obat sakit kepala, mual dan obat batuk.

h. Jambu Biji (*Psidium guajava* L)

Jambu biji adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Myrtaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun dan buah. Daun jambu biji mengandung tanin, minyak atsiri dan flavonoid. Buah jambu biji mengandung vitamin C. Daun jambu biji bermanfaat sebagai anti diare, keputihan dan sariawan.

i. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*)

Jeruk nipis adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Rutaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian buah. Jeruk nipis mengandung asam sitrat, asam amino, minyak atsiri dan vitamin B. Jeruk nipis bermanfaat sebagai obat ketombe, gangguan tenggorokan, batuk dan menambah nafsu makan.

j. Kamboja (*Plumeria rubra*)

Kamboja adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Apocynaceae*. Kamboja mengandung minyak atsiri, lupeol dan damar.

Kamboja bermanfaat sebagai obat menutup koreng, gigi berlubang dan nyeri pada gusi.

k. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

Kencur adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Apiaceae*. Kencur mengandung minyak atsiri, borneol, asam metilfumarat, ester etil sinamat, pentadekana, sinamat aldehida dan lain-lain. Kencur bermanfaat sebagai obat nyeri haid, jerawat, pegal linu, batuk dan pilek.

l. Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus* (Blume) Miq.)

Kumis kucing adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Labiatae*. Kumis kucing mengandung minyak atsiri, glikosida ortosifon, garam kalium, fosfat, oksalat, saponin dan tanin. Kumis kucing bermanfaat sebagai obat untuk penyakit pada saluran kencing (infeksi ginjal, infeksi kandung kemih dan kencing batu), asam urat, keputihan, rematik, sakit pinggang dan demam

m. Kunyit (*Curcuma domestica* Vhaal)

Kunyit adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Zingiberaceae*. Selain sebagai bahan pewarna alami makanan ternyata kunyit juga mengandung minyak atsiri, pati, curcumin, tannin dan damar. Kunyit bermanfaat sebagai obat maag, demam, diabetes melitus, diare, keputihan dan batuk.

n. Lengkuas/Laos (*Alpinia officinarum*)

Lengkuas adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Zingiberaceae*. Lengkuas mengandung minyak atsiri antara lain glangol, galangan, alpinen, kamfer dan metil sinamat. Lengkuas/laos bermanfaat untuk menghangatkan tubuh, mempermudah pengeluaran angin dari dalam tubuh, mengencerkan dahak, obat sakit kulit, rematik dan nyeri haid.

o. Lidah Buaya (*Aloe vulgaris* Lamk)

Lidah buaya adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Liliaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian getah dan daun. Getah lidah buaya mengandung alonin dan barbaloin. Daun lidah buaya mengandung polisakarida. Selain itu, lidah buaya juga mengandung saponin. Lidah buaya bermanfaat sebagai obat sakit kepala, luka, sembelit dan penyubur rambut.

p. Meniran (*Phyllanthus urinaria* Linn)

Meniran adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Euphorbiaceae*. Meniran mengandung filantin, hipofilantin, kalium, zat samak dan damar. Meniran bermanfaat sebagai obat malaria, demam dan batuk.

q. Pepaya (*Carica papaya* L.)

Pepaya adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Caricacea*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, akar, biji dan buah. Daun pepaya mengandung enzim papain, alkaloid karpain dan dokarpain, glikosida dan saponin. Akar pepaya mengandung alkaloid, saponin, poliferol dan flavonoid. Biji pepaya mengandung alkaloid glukotropaelin dan karpain. Buah pepaya mengandung vitamin A dan vitamin C. Pepaya bermanfaat sebagai obat malaria, menambah nafsu makan, diare, hipertensi, sariawan dan sembelit.

r. Pisang (*Musa paradisiaca* L.)

Pisang adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Musaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian buah dan akar pisang. Buah pisang merupakan mengandung gula (dekstrosa dan sukrosa), zat pati, mineral, vitamin, kalium dan lemak. Akar pisang mengandung serotonin, dopamin dan tanin. Pisang bermanfaat sebagai obat saluran pencernaan, diare, pelembab kulit muka dan mimisan.

s. Salam (*Eugenia polyantha* Wight.)

Salam adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Myrtaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun. Daun salam mengandung minyak atsiri, favonoid dan tannin. Daun salam bermanfaat sebagai obat diare, diabetes melitus, maag, kudis dan gatal.

t. Sambiloto (*Andographis paniculata*)

Sambiloto adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Acanthaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun. Daun sambiloto mengandung keton, aldehid, asam kersik, favonoid, kalium dan damar. Daun sambiloto bermanfaat sebagai obat diare, demam dan kencing manis.

u. Sirih (*Piper betle* L)

Sirih adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Poaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun dan akar. Daun sirih mengandung minyak atsiri. Akar daun sirih mengandung asam asetil ursolat dan asam ursonat. Sirih bermanfaat sebagai obat penghilang bau badan, bau mulut dan mengatasi masalah keputihan.

v. Sirsak (*Annona muricata* L.)

Sirsak adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Annonaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun dan buah. Daun sirsak mengandung senyawa-senyawa asetogenin. Buah sirsak mengandung vitamin B dan vitamin C. Sirsak bermanfaat sebagai obat ambeien, diare dan sakit kantung kemih.

w. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb)

Temulawak adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Zingiberaceae*. Temulawak mengandung kurkuminoid, minyak atsiri antara lain alfa-kurkumen dan xanthoxol. Temulawak bermanfaat sebagai penambah nafsu makan, kolesterol, dan sakit maag.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011) dalam buku Pedoman Pengelolaan dan Pemanfaatan TOGA, ada beberapa TOGA yang biasa ditanam dan digunakan oleh masyarakat yaitu:

a. Iler (*Coleus scutellarioides* (L.) Benth)

Iler adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Lamiaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun. Daun iler mengandung minyak atsiri fenol, tanin dan lemak. Daun iler bermanfaat sebagai obat ambeien, diabetes melitus, demam dan sembelit.

b. Kayu Urip/Patah Tulang (*Euphorbia tirucalli*)

Kayu urip adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Euphorbiaceae*. Kayu urip mengandung eufol, taraksasterin, tirucalol dan sapogenin yang bermanfaat sebagai obat sakit kulit.

c. Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*)

Kembang sepatu adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Malvaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat

adalah bagian daun segar. Daun kembang sepatu merupakan tumbuhan bermanfaat obat yang mengandung kalsium asetat, lemak dan protein. Daun kembang sepatu bermanfaat sebagai obat batuk, mimisan, demam, sembelit dan bisul.

d. Kemukus (*Piper cubeba* L.)

Kemukus adalah salah satu tumbuhan bermanfaat obat yang tergolong dalam Famili *Piperaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian bunga. Bunga kemukus merupakan tumbuhan bermanfaat obat . yang mengandung minyak atsiri dan minyak lemak. Bunga kemukus bermanfaat sebagai obat penghangat badan.

e. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

Mengkudu adalah salah satu jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Rubiaceae*. Mengkudu mengandung askorbin, alkaloid, polisakarida, moridin, morindon, soranjidol, protein dan zat kapur. Mengkudu bermanfaat sebagai obat batuk, radang usus, sariawan, kencing manis, ketombe dan sakit perut.

f. Pinang (*Areca catechu*)

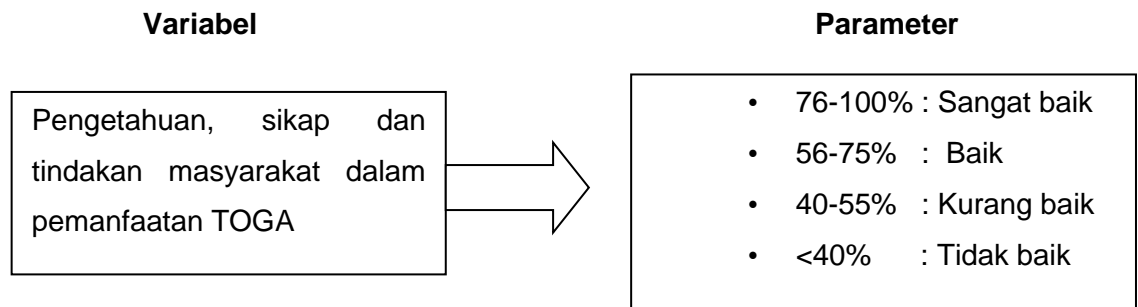
Pinang adalah salah jenis TOGA yang tergolong dalam Famili *Aracaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian buah. Buah pinang merupakan tumbuhan bermanfaat obat yang mengandung tanin, alkaloid dan arekolin. Pinang bermanfaat sebagai obat cacing, disentri, koreng, luka dan sakit pinggang. Pinang juga bisa digunakan sebagai teman makan sirih.

g. Sereh (*Cymbopogon nardus* L)

Sereh adalah salah satu tumbuhan bermanfaat obat yang tergolong dalam Famili *Poaceae*. Pada tumbuhan ini yang dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun. Daun sereh merupakan tumbuhan bermanfaat obat yang mengandung minyak atsiri dan geraniol. Daun sereh bermanfaat sebagai obat penghangat badan dan pengusir nyamuk.

2.3. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 kerangka konsep

2.4. Definisi Operasional

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA yang diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu Sangat baik, Baik, Kurang baik, dan Tidak baik.

b. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon tertutup masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA yang diukur dengan skala Likert dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu Sangat baik, Baik, Kurang baik, dan Tidak baik.

c. Tindakan

Tindakan adalah reaksi atau respon tertutup masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA yang diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu Sangat baik, Baik, Kurang baik, dan Tidak baik.

d. Taman Obat Keluarga (TOGA)

Taman Obat Keluarga (TOGA) adalah sebidang tanah baik di lahan pekarangan rumah, kebun dan ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga dan masyarakat akan obat.